



## PERSYARATAN RINCIAN TEKNIS PENYIMPANAN LIMBAH B3



No	Uraian	Kelengkapan Dokumen	Keterangan		
1	Identifikasi jenis & sumber Limbah B3	<b>A. Kegiatan Utama</b>			
		a. Uraian proses produksi (bagi non fasyankes) atau b. Uraian layanan (bagi fasyankes, penginapan, dll)	Deskripsi proses produksi/uraian layanan dilengkapi material neraca <i>balance</i> dalam bentuk <i>flow chart</i> /alur). Neraca <i>balance</i> berisi jumlah inputan untuk proses produksi dari tiap-tiap produksi s.d. menjadi produk serta sisa/limbah/residu <u>Note</u> : apabila bukan merupakan kegiatan produksi, maka menyesuaikan jenis kegiatan yang dilakukan misal : Fasyankes, jasa servis kendaraan, dll		
		c. Jenis dan jumlah bahan baku, bahan pembantu yang masuk kategori B3 dalam kegiatan utama	Format sebagaimana pada tabel 1 Nama karakteristik B3 menyesuaikan PP No 74 Tahun 2001		
		d. Jenis dan jumlah Limbah B3 yang dihasilkan	Termasuk potensi yang dihasilkan Format sebagaimana pada tabel 2		
		<b>B. Kegiatan Pendukung</b>			
		a. Uraian kegiatan pendukung (bagi non fasyankes) atau b. Uraian layanan (bagi fasyankes, penginapan, dll)	Deskripsi kegiatan dilengkapi material neraca <i>balance</i> dalam bentuk <i>flow chart</i> /alur). Neraca <i>balance</i> berisi jumlah inputan untuk proses produksi dari tiap-tiap produksi s.d. menjadi produk serta sisa/limbah/residu <u>Note</u> : apabila bukan merupakan kegiatan produksi, maka menyesuaikan jenis kegiatan yang dilakukan misal : Fasyankes, jasa servis kendaraan, dll		
		c. Jenis dan jumlah bahan baku / bahan pembantu yang masuk kategori B3 dalam kegiatan pendukung	Format sebagaimana pada tabel 3 Nama karakteristik B3 menyesuaikan PP No 74 Tahun 2001		
		d. Jenis dan jumlah Limbah B3 yang dihasilkan	Termasuk potensi yang dihasilkan Format sebagaimana pada tabel 4		
		2	Lokasi Tempat Penyimpanan Limbah B3	a. Informasi bebas banjir	Melampirkan peta kebencanaan dari Instansi terkait yang menunjukkan lokasi penyimpanan berada di wilayah bebas banjir dan tidak rawan bencana alam (misal : sumber dari BPBD Kabupaten/Kota)
				b. Informasi tidak rawan bencana alam	
c. Apabila Tempat Penyimpanan Limbah B3 berada di wilayah banjir, rawan bencana alam maka perlu dilakukan rekayasa teknologi	Informasi bentuk rekayasa teknologi terhadap Tempat Penyimpanan Limbah B3				
d. <i>Site plant</i> yang menunjukkan lokasi penyimpanan Limbah B3 berada dalam penguasaan penghasil	- Gambar lokasi usaha kegiatan melalui <i>google earth</i> dilengkapi dengan titik koordinat dalam bentuk foto <i>screenshot</i> - <i>Site plant</i> usaha kegiatan yang menunjukkan keberadaan lokasi penyimpanan Limbah B3				
Titik koordinat	S : E : Titik koordinat telah sesuai dengan yang tercantum dalam <i>google earth</i>				

3	Tempat Penyimpanan Limbah B3	<p>a. Jenis fasilitas Tempat Penyimpanan Limbah B3</p>	<p>Informasi fasilitas dapat berupa : bangunan, tangki, <i>waste pile</i>, <i>waste impoundment</i>, dll</p> <p><u>Note :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dipilih sesuai kondisi <i>existing</i> maupun rencana yang akan digunakan untuk menyimpan</li> <li>- dipilih menyesuaikan kategori Limbah B3 yang disimpan (berpedoman PP No 22 Tahun 2021 dan Permenlhk No 6 Tahun 2021)</li> </ul>
		<p>b. Dimensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran panjang x lebar x tinggi (bangunan)</li> <li>- Ukuran panjang x lebar x tinggi tanggul (<i>waste pile</i>)</li> <li>- Diameter x tinggi (tangki)</li> <li>- Panjang x lebar x kedalaman (<i>waste impoundment</i>)</li> </ul> <p><u>Note :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dipilih sesuai kondisi <i>existing</i> maupun rencana yang akan digunakan untuk menyimpan</li> <li>- dimensi menyesuaikan jumlah Limbah B3 yang potensi maupun ketika dihasilkan</li> </ul>
		<p>c. Design konstruksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Denah Tempat Penyimpanan Limbah B3</li> <li>- Gambar design</li> <li>- Rancang bangun sesuai dengan fase dan jumlah Limbah B3 yang akan disimpan</li> </ul> <p><u>Note :</u></p> <p>khusus usaha dan/atau kegiatan yang sudah operasional/<i>existing</i> menyesuaikan kondisi lapangan apabila tidak memiliki gambar design maka disajikan bentuk foto maupun gambar design 3D yang disertai dengan deskripsi</p>
		<p>d. Jenis bahan material pada dinding, lantai, atap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi jenis bahan material dinding, lantai, atap</li> <li>- kriteria jenis material menyesuaikan karakteristik yang disimpan : <ul style="list-style-type: none"> <li>i. apabila tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan limbah B3 yang mudah menyala maka bangunan tempat penyimpanan limbah B3 material tembok berupa beton bertulang atau bata merah atau bata tahan api</li> <li>ii. apabila tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan limbah B3 yang mudah meledak maka bangunan tempat penyimpanan limbah B3 memiliki konstruksi bangunan baik lantai, dinding maupun atap terbuat dari bahan tahan ledakan dan kedap air</li> <li>iii. apabila tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan limbah B3 yang mudah reaktif, korosif dan beracun maka bangunan tempat penyimpanan limbah B3 memiliki konstruksi dinding harus dibuat mudah lepas, guna memudahkan pengamanan limbah B3 dalam keadaan darurat dan konstruksi atap, dinding dan lantai harus tahan terhadap korosi dan api</li> <li>iv. apabila tempat penyimpanan digunakan untuk menyimpan Limbah B3 karakteristik klinis infeksius maka bangunan penyimpanan menggunakan suhu ruangan &lt; 0°C</li> </ul> </li> </ul>

		<p><u>Note :</u> khusus usaha dan/atau kegiatan yang sudah operasional/<i>existing</i> dan memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3, maka informasi jenis bahan material pada dinding, lantai, atap menyesuaikan kondisi lapangan dilengkapi dengan foto dokumentasi disertai penjelasan</p>
	e. Kemiringan lantai, tidak bergelombang dan kedap air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar design ruangan bagian dalam tempat penyimpanan Limbah B3 menunjukkan lantai dengan kemiringan mengarah ke saluran penampung cecceran/limpasan (&gt; 1 %), tidak bergelombang dan material dasar lantai kedap air (misal : cor, keramik, acian kasar, dll)</li> <li>- Gambar design bagian luar tempat penyimpanan Limbah B3 menunjukkan lantai dibuat agar air hujan tidak masuk ke dalam ruangan</li> </ul> <p><u>Note :</u> khusus usaha dan/atau kegiatan yang sudah operasional/<i>existing</i> dan memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3, maka kondisi lapangan yang menunjukkan air hujan tidak dapat masuk dilengkapi dengan foto dokumentasi dan penjelasan</p>
	f. Sirkulasi udara dan pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar design menunjukkan sirkulasi udara yang mencukupi dengan keberadaan ventilasi (untuk fasilitas bangunan)</li> <li>- Gambar design menunjukkan sistem pencahayaan yang mencukupi (lampu/cahaya matahari)</li> </ul> <p><u>Note :</u> khusus usaha dan/atau kegiatan yang sudah operasional/<i>existing</i> dan telah memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3, maka informasi sirkulasi udara (ventilasi) dan pencahayaan menyesuaikan kondisi lapangan dilengkapi dengan foto dokumentasi dan penjelasan</p>
	g. Bangunan aman dari tampias air hujan	<p>Gambar design dibuat beratap yang dapat mencegah terjadinya tampias air hujan ke dalam tempat penyimpanan</p> <p><u>Note :</u> khusus usaha dan/atau kegiatan yang sudah operasional/<i>existing</i> dan telah memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3, maka informasi bangunan aman dari tampias air hujan menyesuaikan kondisi lapangan dilengkapi dengan foto dokumentasi dan penjelasan</p>
	h. Akses Tempat Penyimpanan Limbah B3	<p>Gambar design menunjukkan akses pintu masuk Tempat Penyimpanan Limbah B3</p> <p><u>Note :</u> khusus usaha dan/atau kegiatan yang sudah operasional/<i>existing</i> dan telah memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3, maka informasi akses pintu masuk Tempat Penyimpanan Limbah B3 dilengkapi dengan foto dokumentasi dan penjelasan</p>
	i. Blok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Lay out</i>/denah Tempat Penyimpanan Limbah B3 menggambarkan keberadaan masing-masing blok untuk menyimpan tiap jenis Limbah B3</li> <li>- Dimensi (p x l) tiap blok serta kapasitas muat tiap jenis Limbah B3 (satuan berat) masing-masing blok</li> <li>- Blok dilengkapi dengan alas pallet</li> </ul>

			<p><u>Note :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Blok semacam ruang-ruang penyimpanan untuk tiap Limbah B3 dalam Tempat Penyimpanan Limbah B3 agar tidak saling tercampur</li> <li>- Sistem blok tidak berlaku apabila menggunakan kontainer</li> <li>- Penempatan Limbah B3 dengan karakteristik reaktif, korosif dan beracun dalam satu Tempat Penyimpanan Limbah B3, tidak wajib diberi sekat/pembatas pada tiap blok</li> <li>- Penempatan Limbah B3 antara karakteristik selain mudah menyala dengan mudah menyala dalam satu Tempat Penyimpanan Limbah B3, wajib diberi tembok pembatas dengan material beton bertulang atau bata merah atau bata tahan api</li> </ul> <p><u>Note :</u> bukti dokumentasi gambar design 3D dan/atau foto dan penjelasan atas kondisi lapangan bagi usaha kegiatan yang sudah existing (operasional dan memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3)</p>
		<p>j. Sarana pendukung seperti : drainase (saluran dalam ruang Tempat Penyimpanan) sebagai saluran aliran cecean/tumpahan, bak penampung cecean, tanggul, penangkal petir (khusus bangunan/tangki)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saluran drainase mengikuti kemiringan lantai menuju bak penampung cecean dan wajib terhindar dari limpasan air hujan</li> <li>- Dimensi saluran berdasar kapasitas mengalirkan dan menampung cecean</li> <li>- Dimensi bak penampung menyesuaikan jumlah Limbah B3 fase cair yang disimpan pada kemasan paling banyak (misal kapasitas kemasan untuk menampung minyak pelumas bekas sebanyak 200 ltr maka kapasitas bank penampung sebesar 110 % dari kapasitas total kemasan) atau bak penampung dengan kapasitas tertentu benar-benar mampu menampung apabila terdapat cecean / tumpahan</li> <li>- Apabila menyimpan Limbah B3 fase cair wajib disediakan tanggul/kondisi lantai yang dapat mencegah aliran cecean/tumpahan kemana-mana sehingga langsung menuju ke saluran drainase dan tidak keluar dari ruangan penyimpanan</li> <li>- Apabila ketinggian bangunan Tempat Penyimpanan Limbah B3 lebih dari bangunan sekitar maka wajib dipasang penangkal petir</li> </ul> <p><u>Note :</u> bukti dokumentasi gambar design dan/atau foto kondisi lapangan dan penjelasan bagi usaha kegiatan yang sudah existing (operasional dan memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3)</p>
		<p>k. Papan nama, titik koordinat, simbol Limbah B3</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan nama "Tempat Penyimpanan Limbah B3" dilengkapi titik koordinat</li> <li>- Papan nama tidak menggunakan <i>print out</i> kertas namun akrilik/MMT</li> <li>- Papan dengan ukuran yang mudah dibaca pada jarak tertentu (dimensi p x l)</li> <li>- Simbol Limbah B3 yang dipasang pada dinding bangunan memiliki ukuran sekurang-kurangnya 25 x 25 cm dan menyesuaikan karakteristik yang disimpan</li> </ul>

			<i>Note</i> : bukti dokumentasi gambar design 3D dan/atau foto kondisi lapangan dan penjelasan bagi usaha kegiatan yang sudah existing (operasional dan memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3)
		l. Fasilitas P3K	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi potensi kecelakaan pada pengelolaan Limbah B3 (sebagaimana tabel 4)</li> <li>- Fasilitas P3K digunakan untuk mengatasi sementara terjadinya potensi kecelakaan akibat dampak dari kondisi darurat maupun kejadian lainnya ketika melakukan pengelolaan Limbah B3</li> <li>- Fasilitas P3K dapat berupa perban, obat merah, obat-obatan, dll</li> </ul> <i>Note</i> : bukti dokumentasi foto fasilitas P3K dan penjelasan bagi usaha kegiatan yang sudah existing (operasional dan memiliki Tempat Penyimpanan Limbah B3) Format sebagaimana pada tabel 5
		m. Alat timbang	Sarana pendukung alat timbang untuk mengetahui jumlah Limbah B3 yang dihasilkan, disimpan, maupun dikelola lanjutan (foto alat timbang digital/manual)
4	Pengemasan Limbah B3		
		a. Jenis dan jumlah kemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemasan digunakan untuk menyimpan jenis Limbah B3 selain jenis spesifik khusus (menyesuaikan SOP pengemasan/ kondisi lapangan) dan limbah elektronik utuh</li> <li>- Kemasan terbuat dari bahan material logam, plastik atau menyesuaikan karakteristik Limbah B3</li> <li>- Jenis kemasan dapat berupa drum, tangki, plastik, box kayu, karung goni, jumbo bag, drum, IBC, kontainer, dan wadah lainnya sesuai bentuk/fase, karakteristik Limbah B3 yang akan disimpan</li> <li>- Kemasan tidak bocor, rusak, berkarat/korosif, luber, retak, berlubang, utuh</li> <li>- Kemasan mampu mengungkung terhadap Limbah B3 yang disimpan sesuai fase dan ukuran</li> <li>- Kemasan memiliki penutup yang kuat untuk mencegah terjadinya tumpahan</li> <li>- Kemasan hanya untuk menyimpan 1 jenis Limbah B3</li> <li>- Terhadap Limbah B3 yang dikemas, perlu diinformasikan jumlah kemasan beserta kapasitasnya (satuan kg) dengan menyesuaikan kapasitas blok berdasarkan tabel 6</li> <li>- Melampirkan gambar/foto kemasan yang ditempatkan pada tiap-tiap blok</li> </ul>
		b. Pelekatan simbol Limbah B3 pada kemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis simbol yang akan dilekatkan berdasar karakteristik Limbah B3 yang disimpan</li> <li>- Simbol wajib melekat kuat, tidak mudah rusak, sobek, mengelupas, luntur</li> <li>- Menginformasikan jenis material simbol, misal stiker</li> <li>- Ukuran simbol : 10 x 10 cm</li> <li>- Bentuk, gambar, ukuran simbol Limbah B3 dan label berpedoman Permenlh Nomor 14</li> </ul>

			<p>Tahun 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melampirkan gambar/poto</li> </ul>
		<p>c. Pelekatan label Limbah B3 pada kemasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Label Limbah B3 memuat paling sedikit sebagaimana pada Pasal 292 ayat (3) PP Nomor 22 Tahun 2021 yakni : nama penghasil, nama Limbah B3, tanggal dihasilkan, tanggal dikemas</li> <li>- Label wajib melekat kuat, tidak mudah rusak, sobek, mengelupas, luntur</li> <li>- Menginformasikan jenis material label, misal stiker</li> <li>- Ukuran label : 15 x 20 cm</li> <li>- Bentuk, ukuran label berpedoman Permenlh Nomor 14 Tahun 2013</li> <li>- Melampirkan gambar/poto</li> </ul>
5	Standar Operasional Prosedur		
	SOP Penyimpanan Limbah B3	<p>a. Tata cara penyimpanan (<i>loading dan unloading</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sumber s.d. Tempat Penyimpanan Limbah B3</li> <li>- Tempat Penyimpanan Limbah B3 pada sarana angkut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata cara penyimpanan untuk setiap jenis Limbah B3 berupa <i>flow chart</i> dan deskripsi serta ditetapkan oleh Manajemen/Divisi/Bidang/Bagian yang menangani Pengelolaan Lingkungan</li> <li>- Ruang lingkup penyimpanan meliputi : uraian masing-masing mulai dari pengemasan dan penyimpanan dari sumber dihasilkan, perpindahan dari sumber menuju tempat penyimpanan dan perpindahan dari tempat penyimpanan ke sarana pengangkut milik jasa pengangkut</li> <li>- tumpukan limbah B3 disimpan maksimal 3 lapis untuk jenis drum kap. 200 ltr (disertai dengan foto/gambar)</li> <li>- tumpukan limbah B3 disimpan maksimal 2 lapis untuk jenis jumbo bag (disertai dengan foto/gambar)</li> <li>- tumpukan limbah B3 kemasan IBC memperhatikan jarak antara tumpukan kemasan dengan atap paling rendah 1m (satu)</li> <li>- melampirkan foto/gambar rencana yang menginformasikan tumpukan dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan berpedoman pada ketentuan</li> </ul> <p><u>Note :</u> apabila terdapat beberapa jenis Limbah B3 memiliki fase dan karakteristik sama maka dimungkinkan disusun dalam 1 SOP</p>
		<p>b. Jenis sarana yang untuk <i>handle</i> Limbah B3 dalam penyimpanan Limbah B3</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi berupa jenis, jumlah dan fungsi sarana untuk bongkar, muat, memindahkan, menempatkan Limbah B3 (disertai dengan foto/gambar jenis sarana)</li> <li>- Sarana menyesuaikan fase dan ukuran Limbah B3 yang akan disimpan</li> </ul>
	SOP Tanggap darurat	<p>a. Tata cara Penanggulangan Kondisi Darurat dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sumber s.d. Tempat Penyimpanan Limbah B3</li> <li>- Tempat Penyimpanan Limbah B3 pada sarana angkut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata cara penanggulangan kondisi darurat untuk setiap jenis Limbah B3 berupa <i>flow chart</i> dan deskripsi serta ditetapkan oleh Manajemen/Divisi/Bidang/Bagian yang menangani Pengelolaan Lingkungan</li> <li>- Ruang lingkup penanggulangan kondisi darurat diuraikan berdasarkan identifikasi potensi kedaruratan yang terjadi. Masing-masing uraian pada saat dihasilkan, dikemas</li> </ul>

			<p>dan disimpan, serta perpindahan dari sumber menuju tempat penyimpanan dan perpindahan dari tempat penyimpanan ke sarana pengangkut milik jasa pengangkut</p> <p><i>Note :</i> apabila terdapat beberapa jenis Limbah B3 memiliki fase dan karakteristik sama maka dimungkinkan disusun dalam 1 SOP.</p> <p>Contoh identifikasi potensi kedaruratan berupa : tumpah, bocor, pecah, tercecer, kekeliruan/kecelakaan <i>handle</i>, terbakar, dll</p>
		b. Jenis sarana untuk penanggulangan kondisi darurat	<p>- Deskripsi berupa jenis, jumlah, kapasitas dan fungsi sarana untuk penanggulangan kondisi darurat ketika tiap jenis Limbah B3 dihasilkan, dikemas dan disimpan, serta perpindahan dari sumber menuju tempat penyimpanan dan perpindahan dari tempat penyimpanan ke sarana pengangkut milik jasa pengangkut</p> <p>- sarana menyesuaikan jenis, fase dan karakteristik tiap jenis Limbah B3 yang ditanggulangi</p> <p><i>Note :</i></p> <p>- sarana untuk penanganan kondisi darurat berupa alarm, APAR, pasir, oil sorbent, shower, <i>eyes wash</i>, dll disertai dengan foto/gambar</p> <p>- format sarana sebagaimana pada tabel 7</p>
		c. Jalur evakuasi kondisi darurat	<p>Melampirkan <i>lay out</i> jalur evakuasi ketika terjadi kondisi darurat pada pengelolaan Limbah B3 (disertai deskripsi langkah-langkah evakuasi )</p>

Lampiran 1

**Tabel 1. Jenis dan jumlah bahan baku, bahan pembantu yang masuk kategori B3 dari Kegiatan Utama**

No	Jenis Bahan Baku	Fase	Karakteristik	Jenis kemasan	Jumlah	Satuan (per satuan waktu)

**Tabel 2. Jenis dan Jumlah Limbah B3 yang dihasilkan dari Kegiatan Utama**

No	Kode	Sumber Dihasilkan Limbah B3	Jenis Limbah B3	Karakteristik	Fase (cair, padat, gas)	Estimasi Timbulan			
						kg/hr	kg/3bln	kg/6bln	Lain-lain (kg per waktu)

**Note :**

Apabila dihasilkan rutin setiap hari maka estimasi timbulan cukup diisi pada kolom estimasi timbulan kg/hr Untuk timbulan yang tidak setiap hari dihasilkan, pengisian estimasi timbulan disesuaikan pada kolom

**Tabel 3 Jenis dan jumlah bahan baku/bahan pembantu yang masuk kategori B3 dari Kegiatan Pembantu**

No	Jenis Bahan Pembantu	Fase	Karakteristik	Jenis kemasan	Jumlah	Satuan (per satuan waktu)

**Tabel 4. Jenis dan jumlah Limbah B3 yang dihasilkan dari Utility/Kegiatan Pendukung**

No	Kode	Sumber Dihasilkan Limbah B3	Jenis Limbah B3	Karakteristik	Fase (cair, padat, gas)	Estimasi Timbulan			
						kg/hr	kg/3bln	kg/6bln	Lain-lain (kg per waktu)

**Note :**

Apabila dihasilkan rutin setiap hari maka estimasi timbulan cukup diisi pada kolom estimasi timbulan kg/hr  
Untuk timbulan yang tidak setiap hari dihasilkan, pengisian estimasi timbulan disesuaikan pada kolom

**Tabel 5. Identifikasi Potensi Kecelakaan pada Pengelolaan Limbah B3 dan Fasilitas P3K**

No	Potensi Resiko Kecelakaan	Penyebab resiko kecelakaan	Jenis Fasilitas P3K	Fungsi Fasilitas P3K	Jumlah Fasilitas P3K (unit)	Keterangan

**Catatan :**

- Potensi resiko kecelakaan : resiko kecelakaan bisa terjadi ketika proses pengemasan, pengangkutan, penyimpanan Limbah B3 berupa terjepit, tersiram, tergores, tertimpa, terhirup, terpeleset, termasuk tingkat resiko tinggi yang kemungkinan terjadi, dll (bisa juga berpedoman pada MSDS)
- Penyebab resiko kecelakaan : ketika proses handle Limbah B3 misal tumpahan Limbah B3 minyak pelumas bekas sebabkan terpeleset sehingga luka memar, lampu pecah sebabkan terluka/tergores, dll
- Fasilitas P3K : jenis alat dalam fasilitas P3K yang digunakan sesuai resiko kecelakaan misal terpeleset sebabkan luka memar maka fasilitas yang digunakan berupa balsem, minum obat pereda nyeri, dll
- Fungsi Fasilitas P3K : fasilitas P3K untuk mencegah/menangani sementara kondisi seseorang yang alami resiko kecelakaan, misal : balsem untuk mengobati memar, obat pereda nyeri untuk kurangi rasa nyeri, dll
- Keterangan : resiko kecelakaan yang sifatnya tidak bisa di tangani (resiko tinggi) dengan fasilitas P3K maka langsung dirujuk ke Klinik/Rumah Sakit, misal resiko terpeleset akibat tumpahan Limbah B3 minyak pelumas bekas sebabkan pingsan dan pendarahan



**Tabel 6. Jenis dan Jumlah kemasan**

No	Jenis Limbah B3	Fase	Karakteristik	Jenis Kemasan	Ukuran Kemasan (ltr)	Kapasitas Kemasan (kg)	Kondisi Kemasan	Estimasi Kebutuhan Kemasan (unit per satuan waktu)

Catatan :

- Fase : cair, padat, gas
- Karakteristik : beracun, mudah menyala, mudah meledak, beracun, infeksius, korosif, reaktif
- Jenis kemasan dapat berupa drum, tangki, plastik, box kayu, karung goni, jumbo bag, drum, IBC, kontainer, dan wadah lainnya sesuai karakteristik Limbah B3 yang akan disimpan
- Kapasitas kemasan : estimasi untuk mengemas Limbah B3 (kg)
- Kondisi kemasan : bocor, berkarat, utuh baru, utuh bekas (apabila kemasan bekas B3 digunakan sebagai Limbah B3 maka kedua-duanya wajib memiliki karakteristik yang sama)
- Estimasi kebutuhan kemasan : jumlah kemasan untuk wadah Limbah B3 yang dapat ditempatkan pada blok unit per satuan waktu misal : 3 drum/3 bulan, 5 multibox/1 bulan, dll

**Tabel 7. Identifikasi Potensi Darurat dan Sarana Penanggulangan**

No	Jenis Limbah B3	Karakteristik	Potensi Darurat	Alat Penanggulangan	Fungsi Alat Penanggulangan	Jumlah Alat (unit atau kg)	Keterangan

Catatan :

- Jenis Limbah B3 : jenis Limbah B3 yang dihasilkan maupun potensi dihasilkan pada periode tertentu
- Karakteristik : karakteristik Limbah B3 yang potensi beracun, mudah menyala, mudah meledak, beracun, infeksius, korosif, reaktif
- Potensi darurat : lakukan identifikasi tiap Limbah B3 memiliki potensi darurat yang diakibatkan ketika proses *handle* ketika pengemasan, pengangkutan, penyimpanan Limbah B3 ke media lingkungan maupun fasilitas lainnya termasuk juga apabila terjadi darurat banjir, gempa, kebakaran akibat arus pendek/api/petir yang menjalar termasuk tercecer, tumpah, bereaksi dengan jenis Limbah B3 lainnya (bisa juga berpedoman pada MSDS)
- Alat penanggulangan : alat penanggulangan kondisi darurat menyesuaikan kondisi darurat yang terjadi misal minyak pelumas bekas ditangani dengan menggunakan oil absorbent, B3 kedaluwarsa yang terbakar ditangani dengan APAR tipe A, dll
- Fungsi alat penanggulangan : alat penanggulangan kondisi darurat yang digunakan menyesuaikan potensi darurat yang terjadi misal, oil absorbent berfungsi untuk menyerap minyak pelumas bekas yang tumpah sehingga tidak menyebar kemana-mana maupun tidak menimbulkan kecelakaan, APAR tipe A berfungsi untuk memadamkan terjadinya kebakaran ketika ada B3 kedaluwarsa yang mudah menyala maupun jenis Limbah B3 lainnya yang tersambar akibat arus pendek, petir,
- Jumlah alat : jumlah alat penanggulangan kondisi darurat yang dimiliki misal APAR 3 kg sebanyak 3 unit, oil absorbent sebanyak 10 unit, dll
- Keterangan : apabila terjadi kondisi darurat yang tidak dapat ditangani menggunakan alat yang tersedia misal kebakaran meluas maka langsung menghubungi Instansi yang menangani kebakaran

## Lampiran 2

Flow Chart Identifikasi Penggunaan B3 pada Tahapan di Kegiatan Utama

### Lampiran 3

Flow Chart Identifikasi Penggunaan B3 pada Tahapan di Kegiatan Pendukung

## Lampiran 4

Flow Chart Identifikasi Dhasilkan Limbah B3 pada Tahapan di Kegiatan Utama

## Lampiran 5

Flow Chart Identifikasi Dhasilkan Limbah B3 pada Tahapan di Kegiatan Pendukung

Lampiran 6

SOP Penyimpanan Limbah B3

Lampiran 7

SOP Tanggap Darurat Pengelolaan Limbah B3

## Lampiran 8

Gambar Design Fasilitas (bangunan, dll) Penyimpanan Limbah B3



Lampiran 9

Gambar Tata Letak Limbah B3 (blok-blok) dan *Lay Out* Fasilitas Penyimpanan Limbah B3

Lampiran 10

Gambar/Peta Lokasi Tempat Penyimpanan Limbah B3 Bebas Banjir dan Bencana Alam

## Lampiran 11

Poto Lokasi Usaha dan/atau Kegiatan melalui Google Earth